

Mengembangkan kompetensi guru Sejarah SMK yang inovatif melalui pelatihan videografi

Enhancing the innovative competencies of vocational high school history teachers through videography training

Wahyu Djoko Sulistyono*, Indah Wahyu Puji Utami, Aditya Nugroho Widiadi, Riza Oktavia Umami, Akhmat Safiudin Ismail

*Corresponding author, Email: wahyu.djoko.fis@um.ac.id

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65141, Indonesia

Paper received: 08-08-2024; revised: 19-09-2024; accepted: 24-10-2024; published: 30-04-2025

How to cite (APA Style): Sulistyono, W. D., Utami, I. W. P., Widiadi, A. N., Umami, R. O., & Ismail, A. S. (2025). Mengembangkan kompetensi guru Sejarah SMK yang inovatif melalui pelatihan videografi. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 8(1), 87-96. DOI: 10.17977/um022v8i12025p87-96

Abstract

This videography training was conducted to train history teachers at vocational schools throughout the Malang Regency to be able to develop innovative history learning media in the form of videography. One of the indicators of an innovative teacher is being able to develop their own learning media according to the needs and characteristics of students in the class. A common problem in learning history in vocational schools is that students are less interested in history lessons because they are boring and not a subject that is appropriate for their field. One of the causes of student boredom is the lack of creativity and innovation of teachers in using learning media. So, it is necessary to conduct training to improve teacher competence in developing innovative learning media, namely videography. This training is realized in three stages, namely pre-activities, core activities and post-activities. The implementation of this history videography training was carried out for two days, namely on July 23, 2024, online using Zoom software and on July 25, 2024, offline at the Museology Laboratory, Department of History, State University of Malang. The results of the training, firstly showed that history teachers of vocational schools throughout Malang Regency assessed that the videography training succeeded in improving their competence with the results of the evaluation questionnaire of 80-93 percent, secondly the output of the videography project was able to be completed by the participants so that it can be used as an innovative learning media. With this training, it is hoped that history educators will not only teach but can also develop historical videos that can be used as a medium for learning history in the classroom.

Keywords: learning media; training; videography

Abstrak

Pelatihan videografi ini dilakukan untuk melatih guru-guru sejarah SMK se-Kabupaten Malang agar dapat mengembangkan media pembelajaran sejarah yang inovatif dalam bentuk videografi. Karena salah satu indikator guru yang inovatif yaitu mampu mengembangkan sendiri media pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas. Problematika umum dalam pembelajaran sejarah di SMK adalah siswa kurang tertarik dengan pelajaran sejarah karena membosankan dan bukan sebagai mata pelajaran yang sesuai di bidang mereka. Salah satu penyebab kebosanan siswa karena kurang kreatif dan inovatifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, yaitu videografi. Pelatihan ini direalisasikan dengan tiga tahap yakni pra kegiatan, kegiatan inti dan pasca kegiatan. Pelaksanaan pelatihan videografi sejarah ini dilaksanakan selama dua hari yakni pada

23 Juli 2024 secara daring menggunakan software Zoom dan pada 25 Juli 2024 secara luring di Laboratorium Museologi Departemen Sejarah, Universitas Negeri Malang. Hasil pelatihan, yang pertama menunjukkan bahwa para guru sejarah SMK se-Kabupaten Malang menilai pelatihan videografi berhasil meningkatkan kompetensinya dengan hasil angket evaluasi 80-93 persen, kedua output project videografi mampu diselesaikan oleh para peserta sehingga dapat dijadikan media pembelajaran yang inovatif. Dengan pelatihan ini diharapkan para pendidik sejarah tidak hanya sekedar mengajar saja, melainkan dapat mengembangkan video sejarah yang dapat digunakan untuk media pembelajaran sejarah di kelas.

Kata kunci: media pembelajaran; pelatihan; videografi

PENDAHULUAN

Inovasi dalam pembelajaran menjadi tuntutan bagi setiap guru dalam menjalankan tugasnya dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan jika ditunjang salah satunya dengan ketersediaan media ajar yang sesuai. Perkembangan saat ini media pembelajaran menjadi bagian dari solusi dalam problematika pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran sejarah. Cakupan materi yang luas dengan temporal waktu yang terjadi di masa lampau, menyebabkan pelajaran sejarah sulit untuk dipahami oleh siswa (Hasan, 2003). Menghadapi fenomena ini Guru sejarah harus mampu mengemas pembelajarannya semenarik mungkin, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Solusi yang sering kali ditawarkan adalah dengan penyampaian materi sejarah melalui media audio visual, dalam hal ini berupa videografi. Menampilkan konten sejarah secara utuh dengan berbasis pada keberadaan situs sejarah, menjadikan materi lebih hidup dan siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari secara lanjut (Sulistyo et al., 2022, 2023).

Guru sejarah yang dalam penelitian kali ini adalah jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) wilayah Kabupaten Malang, tak luput dari problematika di atas. Secara rutin para guru SMK mendiskusikan berbagai masalah dalam pembelajarannya dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP adalah lembaga pertemuan untuk para guru mata pelajaran di jenjang dan wilayah tertentu (Pratama & Yusrizal, 2018). Tujuan dari adanya musyawarah guru mata pelajaran adalah sebagai wadah dalam meningkatkan dan mengembangkan profesi guru, serta manajemen guru mata pelajaran (Fatmawati & Safitri, 2020). Setiap wilayah, jenjang, dan mata pelajaran, seorang guru pasti mengikuti musyawarah guru mata pelajaran, tak terkecuali guru mata pelajaran Sejarah di SMK se-Kabupaten Malang.

Kurikulum merdeka yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI saat ini, mata pelajaran Sejarah yang diajarkan di sekolah menengah adalah Sejarah Indonesia saja, bukan Sejarah Dunia (Mulyasa, 2023; Rahayu et al., 2022). Berdasarkan informasi dari MGMP Sejarah SMK se-Kabupaten Malang, terdapat problematika dalam pembelajaran sejarah yakni peserta didik merasa bosan dengan sejarah yang hanya mempelajari itu-itu saja dan menganggap sejarah bukan pembelajaran yang penting karena fokus mereka adalah ke psikomotorik. Fakta ini tentu saja bukan fakta yang baik karena kesadaran sejarah peserta didik SMK di Kabupaten Malang masih kurang, minat dalam belajar sejarah juga masih kurang, dan tidak antusias dalam pembelajaran sejarah. Problematika ini adalah problematika yang sering terjadi dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena sejarah identik dengan arsip dan bacaan yang cukup tebal. Selain itu, MGMP Sejarah SMK se-Kabupaten Malang juga menemukan fakta bahwa mayoritas pembelajaran sejarah masih menerapkan *teacher centered learning*. Hal ini tentu saja bertentangan dengan Kurikulum Merdeka yang telah menerapkan *student centered learning* (Pertiwi et al., 2022).

Problematika pembelajaran sejarah seperti yang diuraikan di atas dibutuhkan solusi konkrit, khususnya bagi guru sebagai salah satu subjek pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya optimalisasi pembelajaran sejarah bagi peserta didik SMK di Kabupaten Malang. Optimalisasi tersebut dapat berbentuk pelatihan untuk mengemas konten sejarah kedalam media

pembelajaran yang inovatif yang relevan untuk diterapkan guru dalam pembelajaran (Lestari & Utomo, 2024; Ratnawati et al., 2022). Konten sejarah yang dikemas juga bukan sejarah yang bersifat nasional, melainkan sejarah yang bersifat lokal. Sejarah lokal adalah sejarah yang bersifat geografis dan terbatas pada daerah, kampung, komunitas, atau tempat tertentu (Chattopadhyay, 2011; Samuel, 2003; Syaharuddin, 2020). Artinya, jika wilayahnya adalah Malang, maka sejarah lokal yang dimaksud adalah sejarah di kawasan Malang. Video yang akan dikembangkan oleh guru sejarah tersebut dapat dimasukkan kedalam platform tertentu seperti YouTube atau platform yang lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan pelatihan ini, yang pertama mengembangkan keterampilan guru dalam mengembangkan videografi berbasis konten situs sejarah di lingkungan sekitar, yang kedua meningkatkan wawasan guru dalam mengemas media pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka, khususnya untuk MGMP Sejarah SMK Kabupaten Malang.

METODE

Kegiatan pelatihan videografi sejarah hasil kerjasama Departemen Sejarah, Universitas Negeri Malang dengan MGMP Sejarah SMK se- Kabupaten Malang ini diikuti oleh kurang lebih 50 guru sejarah SMK se- Kabupaten Malang. Artinya, para peserta yang merupakan pendidik sejarah datang dari sekolah masing-masing ke Universitas Negeri Malang untuk mengikuti pelatihan tersebut. Suatu kegiatan tertentu dapat terlaksana dengan baik dan terencana jika punya rancangan dan persiapan yang matang (Sulistyo et al., 2019). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini telah direncanakan sebelumnya agar saat kegiatan dan pasca kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Tahap pengabdian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

Pra Kegiatan

Pra kegiatan dimulai dengan melakukan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat untuk diajukan ke LP2M Universitas Negeri Malang. Setelah proposal disetujui, tim pengusul pengabdian yakni Departemen Sejarah, Universitas Negeri Malang menghubungi tim MGMP Sejarah SMK se-Kabupaten Malang sebagai pihak mitra untuk menentukan waktu dan tempat pengabdian, mengetahui partisipan, dan mengetahui perlengkapan yang akan digunakan dalam pengabdian.

Kegiatan

Kegiatan ini terbagi menjadi dua jenis yakni kegiatan daring dan luring. Kegiatan daring dilakukan pada Hari Selasa, 23 Juli 2024 menggunakan software zoom. Adapun kegiatan dalam jaringan ini yakni mendengarkan pemaparan materi dari Bapak Aditya Nugroho Widiadi, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku dosen di Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Malang. Sedangkan, kegiatan luring dilakukan pada Hari Kamis, 25 Juli 2024 di Laboratorium Museologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang. Kegiatan pengabdian secara luring ini yakni penyusunan materi sejarah lokal di Malang Raya, visualisasi situs-situs sejarah, dan penyusunan videografi sebagai media pembelajaran.

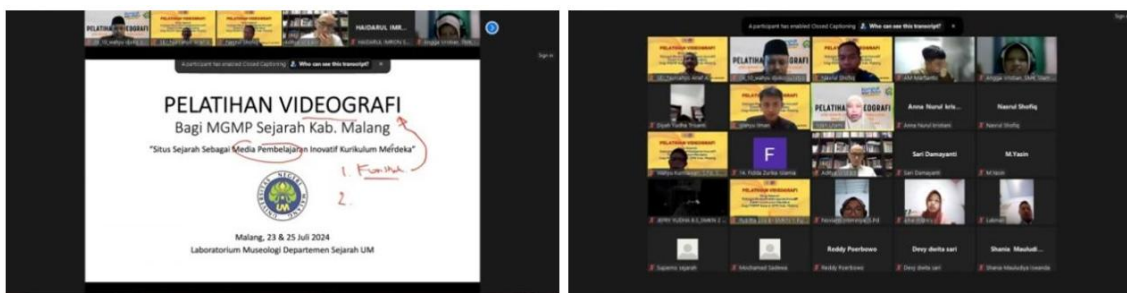
Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan dari pengabdian ini adalah melakukan evaluasi berupa pengisian angket dan draft hasil pengabdian. Draft hasil pengabdian ini dikemas kedalam beberapa bentuk yaitu jurnal nasional terakreditasi, pemakalah seminar, publikasi ke media massa, hak kekayaan intelektual, poster, MoU, dan media pembelajaran videografi Situs Sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan seputar Videografi sebagai Inovasi dalam pembelajaran Sejarah

Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang melaksanakan pengabdian kepada pihak mitra yakni MGMP Sejarah SMK se-Kabupaten Malang. Adapun tajuk pengabdian ini adalah “Pelatihan Videografi Situs Sejarah sebagai Media Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka bagi MGMP Sejarah SMK Kabupaten Malang.” Kegiatan pengabdian ini diadakan dalam 2 jenis kegiatan. Dalam kegiatan pertama dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting pada hari Selasa, 23 Juli 2024. Agenda dalam kegiatan ini adalah mendengarkan pemaparan materi dari Bapak Aditya Nugroho Widiadi, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku dosen program studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Malang. Kegiatan ini, pemateri memaparkan terkait videografi sebagai inovasi dalam pembelajaran sejarah. Para peserta antusias dalam kegiatan daring ini dan menganggap media berupa video ini nantinya akan mampu menjadi solusi dalam problematika pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu peserta yaitu Arif S.Pd dari SMKN1 Singosari “ media video ini sesuai dengan karakter anak SMK, dengan mencermati konten berbasis situs sejarah , anak-anak justru akan lebih termotivasi untuk menggali secara lebih lanjut materi-materi sejarah. Dari keterangan tersebut dapat ditarik benang merah jika siswa SMK yang lebih ditekankan pada kompetensi keahlian lebih memilih cara belajar yang cenderung psikomotorik. Gambar 1 menunjukkan kegiatan pada hari pertama.



Gambar 1. Kegiatan Hari Pertama melalui Zoom Meeting

Pengenalan Sumber Belajar Sejarah dan Persebaran Situs Sejarah Malang raya

Kegiatan selanjutnya merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya yang dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Juli 2024. Pelaksanaan kegiatan ini secara luring di Laboratorium Museologi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Agenda pertama adalah sambutan beserta pembukaan oleh ketua Departemen Sejarah yakni Ibu Indah Wahyu Puji Utami, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Melalui sambutan ini, disampaikan bahwa pelatihan pembuatan videografi sangat relevan dan kontekstual dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat pembelajaran berdiferensiasi dan multimodal (guru menciptakan lingkungan belajar dengan memanfaatkan berbagai modalitas seperti audio, visual, dan sebagainya). Jika diperhatikan, buku teks sejarah Kurikulum Merdeka telah menerapkan multimodal. Selain itu, dijelaskan juga bahwa peserta didik menyukai video pembelajaran dengan penjelasan oleh guru mereka dalam video tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa supaya pembelajaran sejarah tidak menjadi matapelajaran yang membosankan, maka perlu mengembangkan media untuk menarik motivasi peserta didik sehingga memberikan dampak positif (Alfahmi et al., 2022; Susanti, 2019). Selain itu juga menjelaskan jika vlog atau video blog merupakan media yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran berbasis Project Based Learning. Secara lebih lanjut, bahwa video pembelajaran sejarah yang dibuat guru mampu menarik perhatian peserta didik. Maka dari itu,

pelatihan pembuatan media video untuk pembelajaran sejarah ini menjadi relevan bagi guru-guru sejarah (Afandi et al., 2022).

Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala MGMP Sejarah SMK Kab. Malang yaitu Bapak Arief S.Pd., Gr. dan pengawas cabang dinas Jawa Timur yaitu Bapak Krisdiyanto. Melalui sambutannya, Bapak Arief dan Bapak Krisdiyanto memberikan respon yang positif. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru-guru sejarah khususnya guru SMK mampu mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Bapak Najib Jauhari, S.Pd., M.Hum selaku dosen program studi Pendidikan Sejarah (Gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian Materi Situs Sejarah Malang Raya

Adapun pembahasannya adalah terkait mengangkat materi sejarah lokal dalam pembelajaran. Pemateri menjelaskan bahwa hendaknya pembelajaran sejarah mampu mengubah citra dari jauh menjadi dekat menggunakan media yang sesuai. Guru dapat menggali potensi sejarah di sekitarnya untuk menarik perhatian peserta didik. Salah satu contohnya adalah menggali sejarah di Malang dengan mengunjungi tempat bersejarah seperti makam KH. Masjukur yang ditetapkan menjadi Pahlawan Nasional. Secara lebih lanjut, kajian terkait sejarah lokal menjadi sorotan penting pasca reformasi sehingga sekolah menengah hingga perguruan tinggi memosisikan sejarah lokal menjadi bagian penting dalam usaha menghayati peristiwa masa lampau di wilayah sekitar (Kusnoto & Minandar, 2017; Suharso, 2017). Tabel 1 menyajikan contoh peninggalan masa lampau di Malang berdasarkan periodisasinya.

Tabel 1. Peninggalan di Malang berdasarkan Periodisasinya

No	Periodisasi	Peninggalan
1	Masa Prasejarah	Batu Lumpang di sekitar Sungai Purbo Tlogomas, Batu Gores Watugede
2	Masa Kerajaan Hindu-Buddha	Candi Singosari, Stupa Sumberawan, Candi Kidal
3	Masa Kerajaan Islam	Nisan muslim di Kecamatan Pujon, Masjid Bungkuk, Makam Ki Ageng Gribig
4	Masa Kolonial	Wisma Tumapel, GPIB Immanuel Malang, Kebun Teh Wonosari, PG Kebonagung, PG Krebbe
5	Masa Kependudukan Jepang	Gua Jepang di Batu

Praktik Pembuatan Video sebagai Media Pembelajaran

Pada akhir kegiatan, peserta pelatihan mendapatkan kesempatan untuk membuat media pembelajaran berupa video. Sebelum membuat video pembelajaran, Gedhe Ashari dan Nizam

Alfahmi memberikan materi visualisasi sejarah dengan videografi. Pemateri menjelaskan bahwa cerita sejarah dapat dikemas dalam sebuah video, seperti video pendek, vlog sejarah, dan film dokumenter maupun fiksi yang berlatar sejarah. Dalam pelatihan ini difokuskan pada pembuatan video pendek yang berdurasi 1 – 3 menit, pembahasan yang ringkas dan ringan, serta dapat diaplikasikan dalam apersepsi maupun ice breaking. Terdapat alur pembuatan video agar sistematis yakni mencari topik yang akan diangkat dalam video, menulis ide gagasan, membuat script, mencari bahan (gambar, arsip, video), dan yang terakhir adalah mengedit agar menjadi sebuah video. Dalam proses edit, pemateri menyarankan untuk menggunakan aplikasi VN maupun aplikasi edit lainnya yang dapat diunduh melalui smartphone. Selain itu, pemateri juga menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan agar visual menjadi menarik yaitu video tidak under/over exposure, framing jelas, fps yang sesuai, video stabil, pergerakan yang bagus, serta menggunakan shoot pendek, medium, dan jauh. Gambar 3 menunjukkan kegiatan penyampaian materi videografi dan Gambar 4 menunjukkan proses praktik pembuatan videografi.



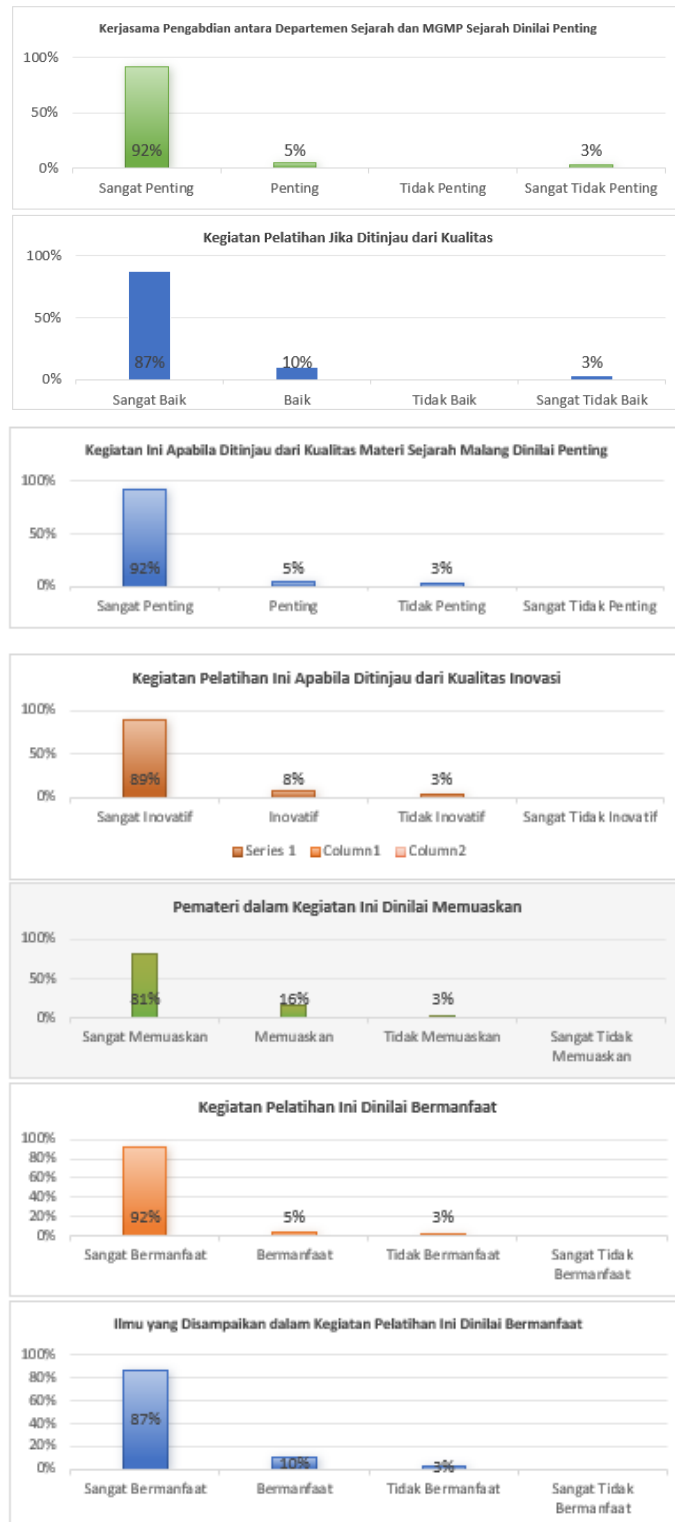
Gambar 3. Penyampaian Materi Videografi



Gambar 4. Materi Praktik Pembuatan Videografi

Evaluasi Kegiatan

Setelah mendapatkan pelatihan membuat media pembelajaran video, peserta juga diberikan kesempatan untuk memberikan respon dan tanggapan terkait pelatihan yang telah dilaksanakan. Gambar 5 merupakan hasil angket dari peserta pelatihan.



Gambar 5. Hasil Angket Berupa Respon dan Tanggapan dari Peserta Pelatihan

Dalam kaitannya dengan kerjasama antara Departemen Sejarah dan MGMP Sejarah, sebanyak 92% menganggap sangat penting, 5% menganggap penting, dan 3% menganggap sangat tidak penting. Ditinjau dari kualitasnya, sebanyak 87% menganggap sangat baik, 10% menganggap baik, dan 3% menganggap sangat tidak baik. Apabila ditinjau dari kualitas materi Sejarah Malang, sebanyak 92% menganggap sangat penting, 5% menganggap penting, dan 3% menganggap tidak penting. Ditinjau dari kualitas inovasinya, sebanyak 89% menganggap sangat inovatif, 8% menganggap inovatif, dan 3% menganggap tidak inovatif. Berdasarkan hasil angket, alasan penting pelatihan jika ditinjau dari segi kualitas inovasi pembelajaran adalah membekali guru dengan keterampilan membuat media video pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik memahami materi, membuat pembelajaran menjadi bervariasi dan tidak membosankan, memberikan edukasi terkait ilmu dan teknologi yang terbaru, serta memberikan pengetahuan baru terkait pengembangan materi sejarah lokal.

Hal ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Suparto & Yuliana (2023) tentang pelatihan fotografi dan videografi bagi siswa/i SMKN 1 Cermee Bondowoso yang menunjukkan hasil memuaskan, yakni sebesar 80% tingkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi di SMKN 1 Cermee Bondowoso tersebut (Suparto & Yuliana, 2023). Dalam pengabdian yang lain seperti pengabdian yang dilakukan oleh Mayasari, et al. (2023) tentang pelatihan teknik fotografi dan videografi bagi siswa SMAN 2 Tambang tersebut menunjukkan hasil yang baik yakni pengetahuan dan keterampilan siswa tentang teknik fotografi dan videografi meningkat sebesar 85% (Mayasari et al., 2023). Berdasarkan pada hasil beberapa pengabdian dengan topic pelatihan videografi sebagai media pembelajaran menunjukkan hasil yang efektif (Akbar et al., 2020; Arief et al., 2021).

Selanjutnya, jika ditinjau dari kepuasan peserta pelatihan, sebanyak 81% merasa sangat puas, 16% merasa puas, dan 3% merasa tidak puas. Jika ditinjau dari nilai kebermanfaatannya, sebanyak 92% merasa pelatihan ini sangat bermanfaat, 5% merasa bermanfaat, dan 3% merasa tidak bermanfaat. Sedangkan, jika ditinjau dari ilmu yang disampaikan, sebanyak 87% merasa ilmu sangat bermanfaat, 10% merasa bermanfaat, dan 3% merasa tidak bermanfaat. Aspek tersebut telah tercermin setelah kegiatan pelatihan ini. Hal tersebut ditunjukkan ketika peserta pelatihan mampu mengembangkan kemampuannya untuk membuat video pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil angket menyatakan bahwa peserta pelatihan sangat puas karena mereka diberikan kesempatan untuk praktik secara langsung, menyenangkan, menginspirasi, serta mendapatkan ilmu pengetahuan baru.

KESIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru-guru sejarah SMK dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis video sebagai respon terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang inovatif dan efektif. Media video dinilai mampu menarik perhatian peserta didik karena memadukan elemen audio dan visual, terutama jika dikemas dalam konteks situs-situs sejarah yang relevan. Pelatihan ini mencakup pemahaman konsep, penulisan skrip, pengumpulan bahan, hingga proses pengambilan gambar dan editing menggunakan aplikasi VN. Evaluasi kegiatan menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan rata-rata kepuasan peserta melebihi 90%. Temuan ini merekomendasikan bahwa pelatihan serupa dapat diterapkan lebih luas, tidak hanya untuk guru sejarah SMK, tetapi juga untuk guru dari berbagai bidang studi dan jenjang pendidikan lainnya dalam upaya peningkatan keterampilan pembuatan media pembelajaran digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Negeri Malang, Departemen Sejarah, MGMP Sejarah SMK se-Kabupaten Malang, serta pemateri yang telah berkontribusi dalam kegiatan pelatihan pengembangan videografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Z., Yatmin, Y., Budianto, A., Budiono, H., Widiatmoko, S., Wiratama, N. S., Lestari, S. N., Alkari, A., & Ferdian, F. (2022). Pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi kinemaster untuk guru di SMAN 6 Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira) Vol, 2*(1), 110–121. <https://www.academia.edu/download/81676270/pdf.pdf>
- Akbar, M. R., Hakim, A. R., & Haris, A. (2020). Pelatihan pembuatan media pembelajaran video dengan videoscribe untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis 4.0. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 1*(2), 51–57.
- Alfahmi, M. N., Suprpta, B., & Nafi'ah, U. (2022). Multimedia Threed Exercise (Metriex) Based on 3D Modeling of the Baksoka Paleolithic Heritage to Improve Student's Historical Awareness. *International Journal of Interactive Mobile Technologies, 16*(22), p48.
- Arief, R., Nugroho, W., & Himawati, D. (2021). Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan online pembuatan video pembelajaran berpotensi HKI. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1), 53–66.
- Chattopadhyay, T. (2011). Local History collection: An important source of information. *SRELS Journal of Information Management, 48*(6), 695–702.
- Fatmawati, E., & Safitri, E. (2020). Kemampuan literasi informasi dan teknologi mahasiswa calon guru menghadapi pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan, 18*(2), 214–224.
- Hasan, S. H. (2003). Problematika Pendidikan Sejarah. *Bandung: FPIPS UPI*.
- Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017). Pembelajaran Sejarah lokal: Pemahaman kontens bagi mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 4*(1), 125–137.
- Lestari, H. D., & Utomo, D. H. (2024). Pengembangan media pembelajaran vlog (video blogging) pada mata peajaran Geografi materi dinamika penduduk. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS), 7*(2), 139–148. <https://doi.org/10.17977/um032v7i2p139-148>
- Mayasari, F., Jupendri, J., Jayus, J., Salsabila, F., & Nurrahmi, N. (2023). Pemanfaatan komunikasi dalam dunia digital melalui pelatihan teknik fotografi dan videografi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(6), 13197–13202.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.
- Pertiwi, A. D., Nurfatihah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 8839–8848.
- Pratama, S., Yusrizal, Y., & Niswanto, N. (2018). Manajemen musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam peningkatan profesional guru pada Forum MGMP SMK di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 6*(1), 24–29. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/11735>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6313–6319.
- Ratnawati, N., Ruja, I. N., Wiradimadja, A., & Bashofi, F. (2022). Pelatihan pembuatan video animasi dan podcast series sebagai variasi media pembelajaran daring bagi guru SMP. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS), 5*(2), 96–101. <https://doi.org/10.17977/um032v5i2p96-101>
- Samuel, R. (2003). Local history and oral history. In *Field Research* (pp. 221–236). Routledge.
- Suharso, S. (2017). Pembelajaran Sejarah lokal pada kelas Sejarah (model pengembangan bahan ajar sejarah lokal Kota Kudus dalam rangka meningkatkan minat siswa pada Sejarah). *Jurnal Sejarah dan Budaya, 11*(1), 95–111.
- Sulistyo, W. D., Fintari, D. T., Febrianto, D., Putra, M. D. E., Afi, M. W., Hidayati, N., Pambudi, W. L., & Fitriani, Y. (2019). Bakti dan pengenalan situs Candi Kalicilik pada siswa SD 1 Candirejo Ponggok Blitar. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS), 2*(2), 54–61.
- Sulistyo, W. D., Nafi'ah, U., Khakim, Moch. N. L., & Hartono. (2023). Learning History Activities on Site (LHAOS) based on videography technology. *International Journal of Information and Education Technology, 13*(7), 1109–1116. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.7.1911>
- Sulistyo, W. D., Suprpta, B., Nafiah, U., Wijaya, D. N., & Wicaksana, H. (2022). Interactive map and videosphere-based discovery learning model design for paleolithic sites in South

Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)

April, 2025, Vol. 8, No. 1 hal. 87-96

Kalimantan for history learning. *International Journal of Instruction*, 7(2), 85–96.
<https://doi.org/10.29333/aje.2022.727a>

Suparto, A. A., & Yuliana, D. (2023). Pelatihan fotografi dan videografi bagi siswa/i SMKN 1 Cermee Bondowoso. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 3(1), 37–44.

Susanti, E. D. (2019). Project based learning: Pemanfaatan vlog dalam pembelajaran sejarah untuk generasi pro gadget. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 13(1), 84–96.

Syahrudin, S. (2020). *Pembelajaran Sejarah lokal di sekolah*. Media Edukasi Indonesia.